

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK DAN GAYA BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAMDI
MADRASAH TSANAWIYAH MESRAKOTA
PEMATANGSIANTAR**

Muliadi*

*Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: yadim5422@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out: (1) differences in Akidah Akhlak learning outcomes of students taught with scientific approaches with students taught with contextual approaches, (2) differences in learning outcomes Akidah Akhlak students who have visual, auditory and kinesthetic learning styles, and (3) the influence of the scientific approach and student learning styles on the learning outcomes of Akidah Akhlak. This research method is quasi-experimental with the population of this study are students of class VII (Seven). The sample was chosen into two classes with cluster random sampling technique, in this case selected for the experimental class with a scientific approach is class VIIa with the number of students 31, while for the control class that is the contextual approach is class VIId with the number of students 34. Instruments of data collection is a questionnaire and test of learning outcomes. The technique by analysis of variance (Anava) at " α " = 0.05. The results of this study are: (1) student learning outcomes taught with scientific approach (= 33.5) higher than student learning outcomes taught with contextual approaches (= 28,7), with $F_{count} = 68,10 > F_{table} = 3.988$, (2) student learning outcomes with visual learning style (= 34.21) higher than student learning outcomes with kinesthetic learning styles (= 28.38) and auditory learning styles (= 27.69), with $F_{count} = 79,32 > F_{table} = 3.988$. And (3) there is an interaction between learning strategies and learning styles towards learning outcomes with statistical calculations known $F_{count} = 30,16 > F_{table} = 3.988$. Further test calculations using the Scheffe test also showed a significant difference between student learning outcomes taught by the scientific approach and the contextual approach (CTL) as well as student learning outcomes with visual, auditory and kinesthetic learning styles.

Key Word: Scientific, Learning Style, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang membimbing para peserta didik dalam kehidupan untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan tugas yang harus dijalankan oleh para peserta didik tersebut. Tugas perkembangan itu mencakup individu maupun sebagai masyarakat dan juga sebagai makhluk ciptaan Tuhan, dengan demikian jika ditinjau secara luas, manusia adalah makhluk yang terus mengalami perkembangan dan selalu berubah, yang di mana perubahan itu merupakan hasil dari belajar. Tidak semua keadaan belajar itu berlangsung secara sadar dan terarah bahkan ada kecenderungan bahwa perubahan-perubahan yang tidak disadari dan tidak direncanakan itu lebih banyak memberi kemungkinan perubahan tingkah laku yang berada di luar titik tujuan. Pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan. Unsur-unsur tersebut adalah: pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajaran, dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu muncul gambaran guru yang dibutuhkan untuk membimbing dan memberi bekal sesuatu yang berguna. Guru harus dapat memberikan sesuatu secara didaktis, dengan tugasnya menciptakan situasi interaksi edukatif. (Sardiman,2003:13).

Namun karena kurangnya evaluasi dalam penerapan pendekatan saintifik di sekolah maupun di madrasah. Masih banyak juga guru yang enggan melakukan evaluasi diri terkait dari cara maupun metode yang di gunakannya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, agar guru dapat mengimplementasikan pendekatan saintifik secara efektif dan efisien, maka guru khususnya gurumata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah maupun di sekolah harus mengetahui karakteristik mata pelajaran yang akan diajarkannya. Namun pada kenyataannya guru belum sepenuhnya melakukan evaluasi dan pendekatan kepada siswa sehingga dalam penerapan pendekatan saintifik belum terlaksana secara sempurna. Yang terjadi di lapangan guru masih menggunakan metode lama yaitu pembelajaran yang masih menggunakan sistem KTSP dengan pendekatan kontekstual, karena masih banyak guru yang belum siap dengan pendekatan saintifik ini.

Seperti kita ketahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah terdiri dari mata pelajaran Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fikih dan Al-qur'an Hadist Namun penulis mengkhususkan

penelitian ini pada mata pelajaran Aqidah Akhlak karena langsung bersentuhan dengan akhlak dan pribadi siswa maupun guru, kemudian kaitan proses pembelajaran yang dilakukan dalam pelaksanaan pendekatan saintifik ini bagaimana pengaruhnya terhadap akhlak siswa.

Mata pelajaran Akidah akhlak merupakan salah satu bidang studi yang diberikan kepada siswa yang pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan Akhlakul karimah, keimanan, pemahaman, dan penghayatan nilai-nilai keagamaan (keislaman), serta pemahamannya. Sehingga kemudian diharapkan dapat menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia, dalam arti memiliki kesadaran moral yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Aqidah adalah salah satu disiplin dari agama ini yang berkaitan dengan keyakinan dan keimanan, dengan ilmu aqidah seseorang akan dapat meluruskan keimanannya yang menjadi pondasi bagi amalan yang diperbuatnya.

Selain faktor diatas kita melihat bahwa proses pendidikan yang terjadi pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Mesra belumlah sepenuhnya memuaskan dilihat dari nilai hasil mata pelajaran akidah akhlak siswa yang masih jauh dari standar Kriteria ketuntasan minimal, Sehingga masih perlu lagi pembinaan –pembinaan yang khusus.

Faktor gaya belajar yang berbeda beda tiap anak menjadi pengaruh dalam proses pembelajarannya. Gaya belajar adalah kunci untuk menghasilkan hasil belajar, dengan gaya belajar yang benar maka akan berpengaruh terhadap apa yang akan dihasilkan. Untuk itulah tugas utama guru adalah menciptakan suasana dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh, akan tetapi hal itu sangat jauh dari fakta, ini dapat dilihat dari banyaknya guru yang mengajar materi yang tidak sesuai dengan keahliannya, dikarenakan hal inilah terkadang guru mengajar hanya sekedar pengetahuannya saja. Mengajar bukan karena dari hati tapi mengajar hanya sekedar lepas dari tanggung jawab. Yang seharusnya guru mampu mengetahui masing- masing gaya belajar siswanya, baik itu yang visual, Auditori, maupun yang kinestetik.

Selanjutnya rendahnya perhatian dan partisipasi siswa pada saat pembelajaran akidah akhlak. Semua terjadi karena kurangnya stimulus motivasi dari guru kepada siswanya sehingga siswa kurang bergairah dalam melaksanakan pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terjadinya banyak fenomena inilah dapat

dikatakan apakah ada pengaruh pendekatan saintifik dan gaya belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs MESRA ?. Harapannya pendekatan saintifik yang terdapat dalam kurikulum 2013 akan membawa dampak yang besar dalam proses pembelajaran.

KAJIAN TEORETIS

Istilah saintifik (*scientific*) berasal dari bahasa Inggris yang dialih bahasakan menjadi ilmiah, yaitu bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan atau berdasarkan ilmu pengetahuan. Sementara, *scientifically* dialih bahasakan menjadi "secara ilmu" atau "secara ilmiah". Berdasarkan pengertian tersebut, saintifik memiliki makna ilmiah dan dilakukan secara ilmiah (Akhmadi, 2015: 15). Sedangkan kata pendekatan yang dalam bahasa Inggris diistilahkan sebagai *approach* merupakan konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatar belakangi pemikiran tentang suatu hal tertentu.

Pendekatan saintifik yang kemudian disebut dengan pendekatan ilmiah, merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang awalnya ditujukan pada bidang eksakta seperti fisika, kimia, biologi, dan bidang pelajaran eksakta yang lain. Berawal dan muncul di Barat yang kemudian di adopsi di dalam kurikulum pendidikan di Indonesia yaitu melalui kurikulum 2013. Penerapan pendekatan saintifik ini termasuknya juga digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Menurut (Salim 2014:37) Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatar belakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Oleh karenanya, pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.

Menurut Daryanto (2014:51) "Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan". Di dalam pembelajaran, peserta didik di dorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan

informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan, jaman, tempat, dan waktu ia hidup.

Kemudian pada pengertian gaya belajar, gaya belajar adalah Kemampuan seseorang untuk dalam memahami dan menyerap pelajaran Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Menurut Nasution gaya belajar atau "*learning style*" siswa yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar (Nasution:2008:93).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasiexperiment*) dengan desain faktorial 2x3. Eksperimen dilaksanakan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam Khususnya Mata pelajaran Aqidah Akhlak Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperiment* (eksperimen semu) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik dan gaya belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran akidah akhlak. Instrumen pengumpulan data adalah tes dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis varians dua jalur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan rata-rata hasil belajar Aqidah Akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Mesra Kota Pematang Siantar yang diajar dengan Pendekatan saintifik ($\bar{X} = 33,5$) lebih baik daripada rata-rata hasil belajar Aqidah Akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Mesra Kota Pematang Siantar yang diajar dengan Pendekatan Kontekstual (CTL) ($\bar{X} = 28,7$). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran Saintifik terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa secara keseluruhan baik untuk kelompok siswa dengan gaya belajar visual, auditorial maupun kinestetik.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa untuk mengajarkan materi mata pelajaran Aqidah Akhlak lebih tepat menggunakan Pendekatan saintifik daripada dengan Pendekatan Kontekstual (CTL). Jika diperhatikan lebih lanjut bahwa dalam Pendekatan saintifik rata-rata hasil

belajar Aqidah Akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Mesra Kota Pematang Siantar dengan gaya belajar auditorial ($\bar{X} = 33,9$) lebih baik daripada hasil belajar Aqidah Akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Mesra Kota Pematang Siantar dengan gaya belajar visual ($\bar{X} = 32,625$) maupun gaya belajar kinestetik ($\bar{X} = 33,16$).

Pada Pendekatan kontekstual (CTL), rata-rata hasil belajar Aqidah Akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Mesra Kota Pematang Siantar dengan gaya belajar visual ($\bar{X} = 36,25$) lebih baik daripada hasil belajar Aqidah Akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Mesra Kota Pematang Siantar dengan gaya belajar kinestetik ($\bar{X} = 24,21$) maupun dengan gaya belajar auditorial ($\bar{X} = 24,12$). Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar cukup signifikan untuk membedakan hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Mesra Kota Pematang Siantar.

Hasil penelitian ternyata menunjukkan semua hipotesis penelitian yaitu : (1) hasil belajar Aqidah Akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Mesra Kota Pematang Siantar yang diajar dengan Pendekatan saintifik lebih tinggi daripada hasil belajar Aqidah Akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Mesra Kota Pematang Siantar yang diajar dengan Pendekatan kontekstual (CTL), (2) hasil belajar dari siswa Madrasah Tsanawiyah Mesra Kota Pematang Siantar dengan pendekatan saintifik pada gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik berbeda signifikan, begitu juga pada pendekatan saintifik pada gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik juga berbeda hasilnya. (3) terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan gaya belajar dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Mesra Kota Pematang Siantar, dapatlah diterima ketiga-tiganya.

Hipotesis pertama yang menyatakan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Mesra Kota Pematang Siantar antara yang diajar dengan Pendekatan saintifik lebih tinggi daripada hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Mesra Kota Pematang Siantar yang diajar dengan Pendekatan kontekstual (CTL).

Hal ini dapat dimaklumi karena melalui Pendekatan saintifik dapat mendorong siswa untuk aktif belajar karena siswa dapat menghubungkan yang mereka pelajari dengan fakta dilapangan, siswa lebih banyak bertanya, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam memecahkan masalah dan menumbuhkan diskusi di antara siswa dalam mencari penyebab dan solusi terhadap isu atau masalah tersebut. Oleh

karena itu peran guru dalam penerapan Pendekatan saintifik sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: (1) perbedaan rata-rata hasil belajar Akidah Akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Mesra Kota Pematang Siantar yang diajar dengan Pendekatan Saintifik lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Akidah Akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Mesra Kota Pematang Siantar yang diajar dengan Pendekatan Kontekstual (*CTL*). Dengan demikian Pendekatan saintifik lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak guna meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Mesra Kota Pematang Siantar tanpa memperhatikan adanya perbedaan gaya belajar, (2) perbedaan rata-rata hasil belajar Akidah Akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Mesra Kota Pematang Siantar dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik baik yang diajar dengan Pendekatan Saintifik maupun Pendekatan Kontekstual (*CTL*) berbeda secara signifikan. Kalau dalam pendekatan saintifik yang lebih tinggi adalah gaya belajar Auditorial, Kinestetik, dan terakhir Visual, Sedangkan Pada pendekatan Kontekstual yang lebih tinggi itu Visual, Kinestetik dan terakhir Auditorial.. Secara keseluruhan urutan rata-rata hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Mesra Kota Pematang Siantar yang tertinggi adalah siswa dengan gaya belajar visual, kemudian kinestetik dan auditorial, (3) hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar, di mana siswa Madrasah Tsanawiyah Mesra Pematangsiantar dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik lebih baik menggunakan Pendekatan Saintifik dari menggunakan Pendekatan Kontekstual selanjutnya siswa dengan kecenderungan gaya belajar visual lebih baik diajar dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual (*CTL*) dibandingkan dengan Pendekatan Saintifik.

SARAN

Penulis merekomendasikan kepada guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak agar memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan berbagai pendekatan pembelajaran yang variatif, salah satunya dengan

pendekatan saintifik. Kepada peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang pendekatan pembelajaran ini hendaknya memperluas jumlah sampel dan menambah variabel-variabel yang dikontrol sehingga diperoleh pengetahuan mengenai pendekatan pembelajaran dan karakteristik siswa semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, (2015). *Model Pembelajaran Saintifik*. Jakarta Rineka cipta
- A.M, Sardiman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Musfiqon dan Nurdyansyah. (2015) *Pendekatan Pembelajaran Saintifik* Nizamia Learning Center Sidoarjo.
- Nasution S., (2009). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusydi Ananda dan Muhammad Fadli. (2018) *Statistik Pendidikan. Teori dan Praktek Dalam Pendidikan*. Medan, Widya Puspita.
- Salim,Ahmad. "Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah", *Cendekia*, Volume 12, Number 1 (Juni 2014)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta